

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Z*. Data normalitas ditunjukkan apabila $P > 0,05$ dan diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Pada Kepercayaan diri diperoleh nilai K-S $Z = 0,516$ (nilai $p > 0,05$), yang berarti data kepercayaan diri memiliki distribusi normal.
- b. Pada konformitas teman sebaya dalam membeli produk *fashion* diperoleh nilai K-S $Z = 0,903$ (nilai $p > 0,05$), yang berarti data konformitas teman sebaya dalam membeli produk *fashion* memiliki distribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas ini dilakukan terhadap hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji F dengan program *Statistical Packages For Social Science (SPSS) for Windows Release 16.00*.

Hasil uji linieritas didapatkan koefisien Flinier r_{xy} sebesar 3,755 dengan $p=0,05$ yang berarti bahwa hubungan kepercayaan diri dengan konformitas teman sebaya dalam membeli produk *fashion* pada mahasiswa bersifat linier.

B. Uji Hipotesis

Uji korelasi *Product Moment* memberikan hasil nilai $r_{xy} = -0,260$ (nilai $p < 0,05$), yang berarti ada hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan konformitas teman sebaya dalam membeli produk *fashion* pada mahasiswa. Semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah konformitas teman sebaya dalam membeli produk *fashion*, dan sebaliknya, jika semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi konformitas teman sebaya dalam membeli produk *fashion*. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan korelasi *Product Moment* diperoleh $r_{xy} = -0,260$ dengan $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan konformitas teman sebaya dalam membeli produk *fashion*. Semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah konformitas teman sebaya dalam membeli produk *fashion*, dan sebaliknya apabila semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi konformitas teman sebaya dalam membeli produk *fashion*. Artinya, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

Hasil hipotesis ini sejalan dengan pendapat dari Sumarlin (2009, h.18) yang menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konformitas. Remaja lebih banyak diluar rumah bersama teman sebayanya, maka pengaruh temannya lebih besar

daripada pengaruh keluarga. Remaja memiliki kebutuhan yang sangat kuat untuk disukai dan diterima teman sebaya maupun kelompoknya. Maka dari itu mereka akan merasa senang apabila diterima dan mereka akan sangat tertekan dan cemas apabila diremehkan oleh teman sebayanya. Dalam usahanya untuk dapat diterima oleh kelompok, mereka harus bertingkah laku ataupun berpenampilan sama dengan teman-temannya (Meilinda, 2013, h.18). Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan lebih mudah mengendalikan dirinya sendiri dalam suatu keadaan yang menekan. Semakin rendah rasa kepercayaan diri yang dimiliki maka semakin besar kemungkinannya untuk mengikuti orang lain.

Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah kurang percaya atas dirinya sendiri atau pilihannya sendiri sehingga akan lebih melakukan konformis terhadap temannya dalam membeli produk *fashion*. Sebaliknya, Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan percaya terhadap dirinya sendiri lebih yakin akan pilihannya sendiri, sehingga tidak mudah melakukan konformis terhadap temannya dalam melakukan pembelian terhadap produk *fashion*.

Penelitian ini memberikan informasi dan hasil tambahan berupa sumbangan efektif sebesar 6,67%, hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri mempengaruhi konformitas teman sebaya dalam membeli produk *fashion* pada mahasiswa sebesar 6,76%, Sedangkan sisanya 93,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti ketertarikan individu terhadap kelompoknya, banyaknya jumlah

anggota kelompok yang membuat kepercayaan yang besar terhadap kelompoknya, adanya norma-norma yang berupa himbauan dan perintah, dan yang terakhir adanya anggota yang memiliki status yang tinggi sehingga menjadi contoh untuk melakukan konformitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya dalam membeli produk *fashion* memiliki Mean Empirik (Me) sebesar 34,07 dan Standart Deviasi Empirik (SDE) sebesar 4,403 dengan hasil kategori rendah berjumlah 9, kategori sedang berjumlah 39, kategori tinggi berjumlah 9. Hasil penelitian menunjukkan konformitas teman sebaya dalam membeli produk *fashion* tergolong sedang. Hasil penelitian kepercayaan diri memiliki Mean Empirik (Me) sebesar 68 dan Standart Deviasi Empirik (SDE) sebesar 6,687 dengan hasil kategori rendah berjumlah 5, kategori sedang berjumlah 38, kategori tinggi berjumlah 11.

Individu yang memiliki kepercayaan diri mampu dalam menghadapi masalah, bertanggung jawab terhadap keputusan dan tindakannya, kemampuan dalam bergaul, dan kemampuan dalam menerima kritik sehingga individu tersebut tidak memaksakan diri dalam melakukan konformis seperti penyesuaian terhadap persepsi, keyakinan, maupun perilaku terhadap norma agar disukai maupun diterima dalam kelompok agar terhindar dari penolakan dan penyesuaian terhadap persepsi, keyakinan, maupun perilaku karena kepercayaan terhadap informasi yang di anggap bermanfaat yang berasal dari kelompok.

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai kelemahan-kelemahan yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian ini, antara lain:

1. Peneliti belum bisa optimal dalam memonitor pengisian skala dalam bentuk *link*.
2. Beberapa responden masih terpengaruh orang lain dalam pengisian skala yang seharusnya peneliti sudah mengantisipasi kemungkinan tersebut.
3. Kurang spesifik dalam penentuan usia subjek
4. Skala konformitas untuk subjek yang sedang bergerombol kurang dijelaskan dalam petunjuk pengisian.

